

PERAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* ATAS DETERMINAN KUALITAS LABA INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI INDONESIA

Luturmas Wanlyeamin Arnold^{1)*}, Nurmala Ahmar²⁾

*Universitas Pancasila
luturmasw@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap kualitas laba dengan *good corporate governance* sebagai moderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2019. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis data SEM berbasis varian menggunakan aplikasi WarpPls 7.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba, *good corporate governance* memoderasi semu struktur modal terhadap kualitas laba, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, *good corporate governance* tidak memoderasi profitabilitas terhadap kualitas laba. Likuiditas tidak mempengaruhi kualitas laba, *good corporate governance* tidak memoderasi likuiditas terhadap kualitas laba.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Kualitas laba, Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of capital structure, profitability and liquidity on earnings quality with good corporate governance as moderation in basic industrial and chemical manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2019. This research method uses quantitative research with SEM-based data analysis. variant using the WarpPls 7.0 application. The results of the analysis show that capital structure affects earnings quality, good corporate governance moderates the quasi-capital structure on earnings quality, profitability does not affect earnings quality, good corporate governance does not moderate profitability on earnings quality. Liquidity does not affect earnings quality, good corporate governance does not moderate liquidity on earnings quality.

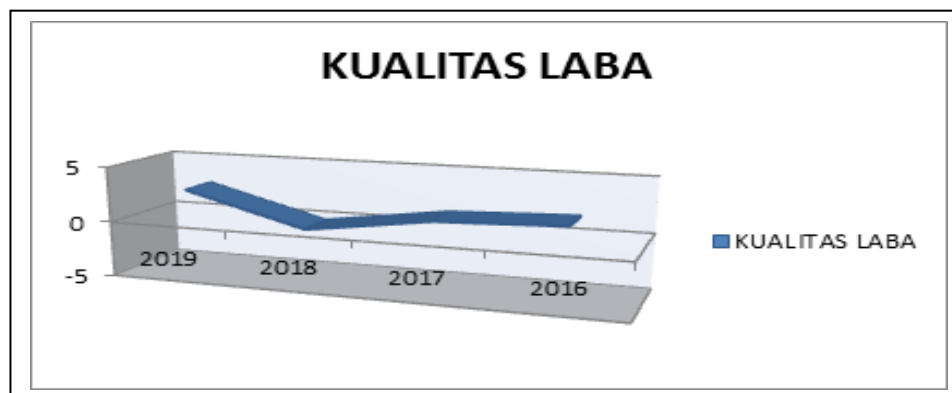
Keywords : *Capital Structure, Corporate Governance, Earnings Quality, Liquidity, Profitability*

PENDAHULUAN

Pada setiap akhir tahun periode, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak eksternal maupun internal dengan harapan dapat membantu dalam mengambil sebuah keputusan ekonomi. (Farid, 2011) memberikan gagasannya akan laporan keuangan dimana menurutnya laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Salah satu bagian terpenting dari laporan keuangan yang sering menjadi prioritas utama para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan adalah laba. Laba memiliki arti penting bagi pengambil keputusan, tujuannya ialah laba memberikan informasi yang tepat guna pengambilan keputusan bisnis. (Najmudin, 2011) mengemukakan laporan laba rugi adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan ini memberikan informasi mengenai hasil akhir perusahaan selama periode tertentu.

Kualitas laba merupakan sesuatu yang sentral dan penting dalam dunia akuntansi karena berdasar kualitas laba tersebut profesi akuntansi dipertaruhkan. Investor, kreditor dan para pemangku kepentingan lainnya mengambil keputusan salah satunya berdasar pada laporan keuangan, apabila kualitas laba yang disajikan tidak dapat di andalkan maka para pemangku kepentingan tidak dapat percaya lagi pada profesi akuntansi. Oleh karena itu berbagai upaya dan studi terus dilakukan agar dapat menyusun laporan keuangan dengan kualitas laba yang tinggi. Tentunya ada beberapa pengukuran mengenai kualitas laba itu sendiri, menurut (K. And L. Vincent, 2003) mengelompokkan konstruk kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba, yaitu berdasarkan sifat runtun-waktu dari laba, karakteristik kualitatif dalam kerangka konseptual, hubungan laba-kas-akrual, dan keputusan implementasi. Empat kelompok penentuan kualitas laba salah satunya ialah kualitas laba didasarkan pada hubungan laba-kas-akrual yang dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal/*discretionary accruals* (akrual abnormal/kebijakan), dan estimasi hubungan akrual-kas.

Gambar 1 Rata-rata Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Tahun 2016-2019



Sumber : www.idx.com

Dari data diagram diatas terlihat bahwa kualitas laba dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di BEI selama lima empat (2016-2019), dengan data ini bisa disimpulkan kualitas laba dari beberapa perusahaan ini mengalami ketidak stabilan, bahkan pada tahun 2016 perusahaan Mulia Industrindo Tbk mengalami laba yang tidak berkualitas. Tentunya dari fenomena ketidak stabilan dan tidak berkualitas laba ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas laba tentunya banyak yang mempengaruhinya baik yang berasal dari eksternal maupun dari pihak internal sendiri perusahaan. Pengaruh pihak eksternal berupa pertumbuhan ekonomi nasional ataupun global, kondisi politik, khultur atau budaya dimana perusahaan itu senditi berada. Sedangkan pengaruh internal berupa struktur modal perusahaan, pajak bagi perusahaan, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba itu sendiri, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjangnya, tata kelola yang terdapat pada perusahaan dan masih banyak faktor internal lainnya yang mempengaruhi.

Struktur modal biasanya diukur dengan leverage karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utangutangnya. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham (Dewi, 2013). Untuk memperoleh keuntungan tersebut pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisien serta kinerja perusahaan harus senantiasa ditingkatkan, profitabilitas adalah faktor yang harus mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan. Menurut (Meeampol, 2013), *Good Corporate Governance* merupakan faktor yang krusial dari seluruh gambaran dalam sebuah organisasi baik swasta, publik atau nirlaba sebagai indikasi tata kelola perusahaan yang baik yang secara langsung dapat memberikan nilai ekonomi pada orang terkait. Istilah *good corporate governance* lebih ditujukan untuk sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan sebagai suatu praktik pengelolaan perusahaan dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan *stakeholders*. Dengan penerapan *good corporate governance*, maka diharapkan pengelolaan sumber daya perusahaan menjadi efisien, efektif, ekonomis dan produktif dengan diterapkannya lima prinsip *good corporate governance* yang baik, yaitu: *transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness*. (Bistrova, J. & Lace, 2012) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik akan meminimalisasi adanya manipulasi laporan keuangan.

Adanya kesenjangan atau perbedaan hasil penelitian dari peneliti – peneliti terdahulu (*research gap*) yang menghasilkan ketidak konsistenan variabel, pertama pada struktur modal terhadap kualitas laba antara lain penelitian (Ashma' & Rahmawati, 2019) menunjukkan hubungan positif signifikan kontradiksi dengan penelitian (Syafrizal, Sugiyanto, 2020), menunjukkan negatif signifikan. Pada penelitian kedua profitabilitas terhadap kualitas laba, dimana (Kurniawati, 2020) dan (Sitorus, 2019) memiliki hasil penelitian yang berbeda pula. Pada penelitian ketiga tentang likuiditas terhadap kualitas laba (Marpaung, 2019) dengan hasil penelitiannya likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan (Kumalasari, 2018) memiliki hasil tidak berpengaruh signifikan. Nilai

tambah pada penelitian adalah dengan menambahkan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas penulis mengangkat judul untuk penelitian peran *good corporate governance* atas determinan kualitas laba industri dasar dan kimia di indonesia.

KAJIAN TEORI

(MAYANGSARI, 2018) *signalling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk. Laporan perusahaan yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi pemegang saham dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

(Ashma' & Rahmawati, 2019) kualitas laba merupakan pengukuran yang digunakan oleh perusahaan untuk membandingkan apakah yang telah direncanakan sebelumnya sudah sesuai dengan laba yang dihasilkan saat ini atau belum karena laba yang berkualitas mengindikasikan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Laba yang berkualitas adalah laba yang mampu memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan realitas yang ada tanpa adanya rekayasa atau manipulasi data. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan terbukti berkualitas, maka pihak eksternal tidak akan segan untuk memberikan dananya untuk diinvestasikan pada perusahaan tersebut.

Menurut (Ashma' & Rahmawati, 2019) struktur modal menunjukkan bagaimana cara perusahaan memadukan antara jumlah hutang dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga ditemukan komposisi yang baik bagi perusahaan. Modal bisa diartikan sebagai suatu komponen dana jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur modal diprosikan dengan leverage. Leverage merupakan penggunaan biaya yang memiliki beban tetap dengan tujuan untuk memperoleh tambahan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan sehingga akan meningkatkan keuntungan.

(Mery et al., 2017) profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan tersebut (Rohmadini et al., 2018) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

(Rohmadini et al., 2018) likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan

kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Likuiditas perusahaan secara keseluruhan dimaksudkan bahwa aktiva lancar dan utang lancar dipandang masing-masing sebagai satu kelompok. Ada tiga cara penting dalam pengukuran tingkat likuiditas secara menyeluruh ini, yaitu *net working capital*, *current ratio*, *acid-test ratio* (*quick ratio*)

(Suardi, 2017) *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris independen, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya, penerapan *corporate governance* diharapkan memaksimalkan nilai perseroan bagi perseroan tersebut dan bagi pemegang saham.

Struktur modal, kualitas laba dan *good corporate governance*

Struktur modal merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu perusahaan karena awal dari jalannya suatu bisnis pada perusahaan adalah karena adanya modal. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa manajemen dan pihak eksternal memiliki kepentingan yang berbeda dan menyebabkan konflik keagenan. Penggunaan hutang yang tinggi akan menimbulkan konflik keagenan antara manajemen dan pihak eksternal sehingga memunculkan biaya keagenan hutang. Investor menginginkan standar tertentu untuk mencapai tugas yang telah diberikan kepada pihak manajemen, sedangkan manajemen juga mengharapkan pencapaian yang memuaskan. Semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin dinamis pula kondisi perusahaan tersebut. Investasi yang terus meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek keuntungan dimasa mendatang.

Menurut penelitian (Ashma' & Rahmawati, 2019), yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Semakin besar *leverage* pada perusahaan, maka kualitas laba yang dihasilkan akan semakin tinggi, sumber dana yang berasal dari pihak internal maupun eksternal perusahaan akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan pihak eksternal, adapun penelitian lain (Syafrizal, Sugiyanto, 2020) mempunyai hasil penelitian struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba

H1a : Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba dengan *good corporate governance* sebagai moderasi

Profitabilitas, kualitas laba dan *good corporate governance*

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam pencarian laba maupun keuntungan untuk suatu tahun tertentu. *Return on Asset* (RoA) ialah rasio keuangan emiten yang berkaitan pada aspek earnings maupun profitabilitas. Fungsi RoA dalam pengukuran efektivitas emiten dalam menghasilkan laba serta pemanfaatan aset yang dimiliki. Maka bisa dimaknai emiten tersebut memiliki kualitas laba yang baik. Pada penelitian (Pratiwi, 2020) memiliki hasil profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Sitorus, 2019) yang memiliki hasil profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Dalam konsep dasar *good governance* menyatakan bahwa cara kekuasaan digunakan dalam mengelola berbagai sumberdaya sosial dan ekonomi, begitu pula pada

perusahaan pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*) memaksimalkan sumberdaya untuk kepentingan tujuan perusahaan, salah satunya laba bagi perusahaan. Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba

H2a : Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba dengan *good corporate governance* sebagai pemoderasi.

Likuiditas, kualitas laba dan *good corporate governance*

Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang tersedia. Namun apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi informasi laba tersebut.

Berdasarkan teori keagenan, yang menyatakan bahwa pihak principal yaitu pemegang saham akan merasa diuntungkan apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, karena pihak principal akan terhindar dari risiko-risiko yang ditimbulkan perusahaan seperti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang, apabila perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya, tentu akan mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan dan akan menurunkan nilai kualitas laba perusahaan. Menurut penelitian (Kartika Aulia Zein, 2016) dengan hasil penelitian likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba, terdapat juga penelitian (Marpaung, 2019) dengan hasil yang sama yaitu likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Terdapat penelitian lain yang berbeda dengan hasil penelitian likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba

H3a : Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba dengan *good corporate governance* sebagai pemoderasi

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif, Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba, variabel bebas dalam penelitian ini adalah struktur modal (X1), profitabilitas (X2) dan likuiditas (X3), variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang bergerak bidang manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2016 – 2019, sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan secara *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Seleksi Sampel

NO	Populasi	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017	58
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara lengkap tahun 2013-2017	(1)
3	Data perusahaan tidak tersedia	(0)
Jumlah Sampel Perusahaan		57

Sumber : Data olah (2021)

Tahapan analisis meliputi uji outer model dan inner model. Uji outer model diperlukan untuk menguji indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur GCG. Pada penelitian ini ada dua indikator pengujian GCG yaitu Komite Audit dan Audit Eksternal. Uji inner model digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen serta pengaruh variabel pemoderasian. Software yang digunakan SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0. metode yang digunakan mencakup uji konseptual model, analisis algoritma, resampling. Persamaan regresi yang diuji adalah sebagai berikut :

$$KL = c + b_1ST + b_2Prof + b_3 Lik + b_4 GCG + b_5ST*GCG + b_6Prof*GCG + b_7Lik*GCG + e$$

C : *Constanta*

b1 samapai b7 : koefisien regresi

e : error (residual)

KL : Kualitas Laba

ST : Struktur modal

Prof : Profitabilitas

Lik : Likuiditas

GCG : *Good Corporate Governance*

ST*GCG : Struktur modal* *Good Corporate Governance*

Prof*GCG : Profitabilitas* *Good Corporate Governance*

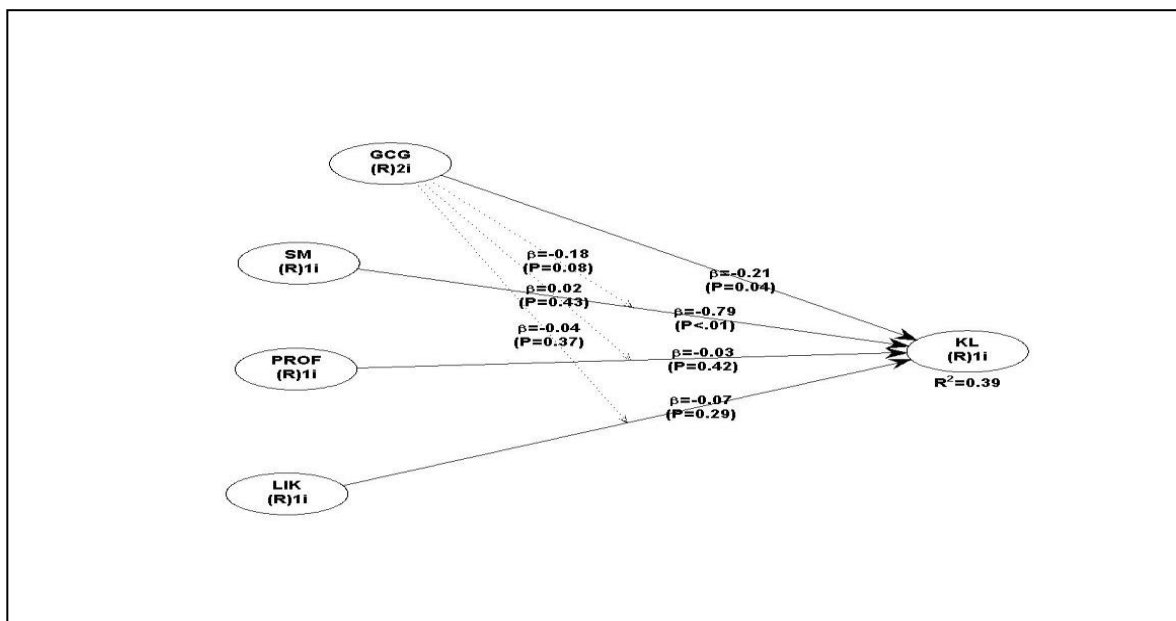
Lik*GCG : Likuiditas* *Good Corporate Governance*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria tingkat kesalahan (α 5%). Hipotesis penelitian terbukti bila mana nilai signifikansi hasil pengujian $< \alpha$ 5%. Pengujian hipotesis dengan variabel moderasi terbukti jika signifikansi hasil pengujian variabel yang berinteraksi $< \alpha$ 5% (ST*GCG, Prof*GCG dan Lik*GCG). Jika pengaruh langsung GCG terhadap KL signifikan maka terbukti moderasi semu (kuasi moderating) dan jika tidak berpengaruh langsung secara signifikan maka GCG merupakan variabel yang memoderasi secara sempurna.

PEMBAHASAN

Dengan menggunakan SEM, adapun terdapat hasil yang disajikan pada gambar sebagai berikut :

Gambar 2



Sumber : olah data WarpPls 7.0

Dari gambar 2 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,39. Hal ini menunjukkan pengaruh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap kualitas laba dengan *good corporate governance* sebagai moderasi sebesar 39 %, sisanya sebesar 61% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 2

No	Hubungan	Hipotesis	P.Value	Hasil
1	SM terhadap KL	H1	$P < 0,01$	Diterima
2	SM terhadap KL dengan moderasi GCG	H1a	$P = 0,08$	Moderasi semu
3	PROF terhadap KL	H2	$P = 0,42$	Ditolak
4	PROF terhadap KL dengan moderasi GCG	H2a	$P = 0,43$	Ditolak
5	LIK terhadap KL	H3	$P = 0,29$	Ditolak
6	LIK terhadap KL dengan moderasi GCG	H3a	$P = 0,37$	Ditolak

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai probabilitas struktur modal terhadap kualitas laba 0,01 lebih kecil dari 0,05, oleh sebab itu hipotesis yang menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba dapat diterima (H1 diterima). Hal ini sejalan dengan penelitian (Ashma' & Rahmawati, 2019), yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba dengan moderasi *good corporate governance* dinyatakan moderasi semu (H1a diterima), dibuktikan dengan nilai signifikansi GCG memoderasi SM terhadap KL

memiliki nilai probabiliti 0,08 dan GCG secara langsung berpengaruh terhadap KL dengan nilai probabiliti 0,04 lebih kecil 0,05. Artinya masih ada pemoderasi lain selain GCG misalnya CSR, Sustainability Reporting dan lain-lain.

Diperoleh nilai probabilitas profitabilitas terhadap kualitas laba 0,42 lebih besar dari 0,05, oleh sebab itu hipotesis yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dapat ditolak (H2 ditolak). Hal ini sejalan dengan penelitian (Sitorus, 2019) yang memiliki hasil profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba dengan moderasi *good corporate governance* dinyatakan ditolak/tidak memoderasi (H2a ditolak), dibuktikan dengan nilai probabilitas GCG memoderasi PROF terhadap KL memiliki nilai probabiliti 0,43.

Hasil peneliti ini menunjukkan nilai probabilitas likuiditas terhadap kualitas laba 0,29 lebih besar dari 0,05, oleh sebab itu hipotesis yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dapat ditolak (H3 ditolak). Hal ini sejalan dengan penelitian (Kurniawati, 2020) dengan hasil penelitian likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba dengan moderasi *good corporate governance* dinyatakan ditolak/tidak memoderasi (H3a ditolak), dibuktikan dengan nilai probabilitas GCG memoderasi LIK terhadap KL memiliki nilai probabiliti 0,37.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial mempengaruhi kualitas laba dan *good corporate governance* memoderasi semu struktur modal terhadap kualitas laba, serta profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. pengaruh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap kualitas laba dengan *good corporate governance* sebagai moderasi sebesar 39 %, sisanya sebesar 61% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan adanya penelitian-penelitian kualitas laba, para investor dalam melakukan investasi pada perusahaan lebih melihat serta mengutamakan perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dan faktor-faktor yang terutama dampak kepada kualitas laba sehingga mengurangi terjadinya manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, maka perlu menambahkan jumlah sampel sehingga mampu memberikan hasil yang lebih representatif atau mencerminkan temuan faktor-faktor *good corporate governance* yang mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashma', F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206–219. <https://doi.org/10.18196/rab.030246>
- Bistrova, J. & Lace, N. (2012). *Corporate Governance Influence on Firms Financial Performance in CEE Countries*. (7 th). International Scientific Conference Bussiness and Management.

- Dewi, A. S. M. dan A. W. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi Universitas Yudayana*, 358–372.
- Farid, S. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- K. And L. Vincent, S. (2003). Earnings Quality. *Accounting Horizons*, 70, 97–110.
- Kartika Aulia Zein. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Dimoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen. *JOM Fekon*, 3(1), 980–992.
- Kurniawati, F. (2020). Pengaruh Integrated Reporting Terhadap Asimetri Informasi Dengan Kualitas Laba Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Pemenang Asia Sustainability Report Award (ASRA). *Tirtayasa EKONOMIKA*, 15(2), 271–292. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTE/article/view/8836>
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- MAYANGSARI, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 477–485.
- Meeampol, S. (2013). *THE RELATIONSHIP BETWEEN CORPORATE GOVERNANCE AND EARNINGS QUALITY: A CASE STUDY OF LISTED COMPANIES IN THE STOCK EXCHANGE OF THAILAND (SET)*”. 1345–1353.
- Mery, K., Zulfahridar, Z., & Kurnia, P. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 2000–2014.
- Najmudin. (2011). *Manajemen keuangan dan aktualisasi Syar'iyah Modern*. ANDI.
- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 11–19.
- Sitorus, C. B. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 33–56.
- Suardi. (2017). PENGARUH OVERVALUED EQUITIES DAN EARNINGS MANAGEMENT TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. In *Skripsi* (Vol. 87, Issue 1,2). UIN Alauddin Makassar.
- Syafrizal, Sugiyanto, R. K. (2020). Effect Struktur Modal Dan Alokasi Pajak Antar Periode

Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba dengan Moderating Size. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1), 483–497.